

**PERILAKU KONSUMSI MINUMAN ALKOHOL PADA  
WANITA BERHIJAB DI YOGYAKARTA DITINJAU DARI  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**Sulthan Shafa' Bagas Arifiant**

**1910801067**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS EKONOMI, ILMU SOSIAL, DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

**2024**

**PERILAKU KONSUMSI MINUMAN ALKOHOL PADA WANITA  
BERHIJAB DI YOGYAKARTA DITINJAU DARI FAKTOR-FAKTOR  
YANG MEMPENGARUHI**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:  
SULTHAN SHAFHA' BAGAS ARIFIAN  
1910801067**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Psikologi  
Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial, dan Humaniora  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:  
Pembimbing : - MUSTAQIM SETYO ARIYANTO, S.Psi., M.Psi  
16 Februari 2024 10:39:08



## LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini, peneliti menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk penelitian atau untuk memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi lain dan sepanjang pengetahuan penelitian ini juga tidak terdapat karya orang lain atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain terkecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Februari 2024



Sulthan Shafa' Bagas Arifiant

# PERILAKU KONSUMSI MINUMAN ALKOHOL PADA WANITA BERHIJAB DI YOGYAKARTA DITINJAU DARI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Sulthan Shafa' Bagas Arifiant<sup>1\*</sup>, Mustaqim Setyo Ariyanto<sup>2</sup>

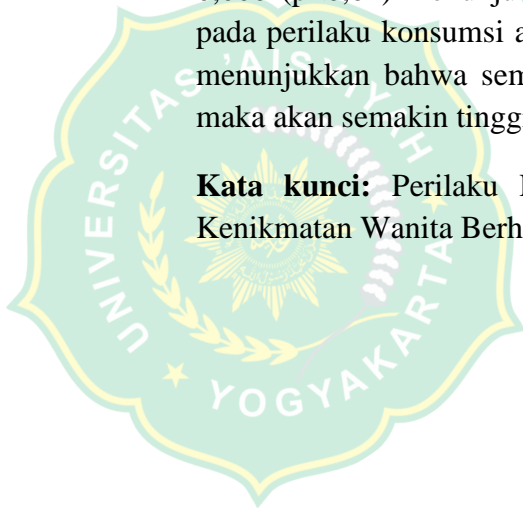
<sup>1</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## ABSTRAK

Alkohol atau minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran dan jika dikonsumsi terus-menerus dapat menimbulkan kecanduan.. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi alkohol pada wanita berhijab di Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah wanita berhijab yang mengonsumsi alkohol di Yogyakarta dengan jumlah subjek 100 orang. Penelitian ini menggunakan metode teknik teknik *accidental sampling*, dengan instrumen skala perilaku konsumsi alkohol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif analitik. Hasil analisis data menunjukkan  $F = 10,269$  dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada perilaku konsumsi alkohol ditinjau dari faktor yang mempengaruhi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor pengangguran dan pergaulan bebas maka akan semakin tinggi juga perilaku konsumsi minuman alkohol.

**Kata kunci:** Perilaku Konsumsi Alkohol, Pengangguran, Pergaulan Bebas, Kenikmatan Wanita Berhijab



# ALCOHOL CONSUMPTION BEHAVIOR AMONG HIJAB-WEARING WOMEN IN YOGYAKARTA: A REVIEW OF INFLUENCING FACTORS<sup>1</sup>

Sulthan Shafa' Bagas Arifiant<sup>1\*</sup>, Mustaqim Setyo Ariyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## ABSTRACT

Alcohol or hard liquor is a beverage containing ethanol that can lead to a decrease in consciousness, and if consumed continuously, it can result in addiction. This research aimed to investigate the factors influencing alcohol consumption behavior among hijab-wearing women in Yogyakarta. The research subjects were hijab-wearing women who consumed alcohol in Yogyakarta, with a total of 100 subjects. This research employed accidental sampling technique, and used a scale of alcohol consumption behavior as the instrument. It adopted quantitative descriptive analytic approach. The data analysis results indicate an F-value of 10.269 with a p-value of 0.000 ( $p < 0.01$ ) which suggests a highly significant difference in alcohol consumption behavior concerning influencing factors. This indicates that the higher the factors of unemployment and promiscuity, the higher the alcohol consumption behavior.

**Keywords** : Alcohol Consumption Behavior, Unemployment, Promiscuity, Pleasure, Hijab-Wearing Women



## PENDAHULUAN

Alkohol merupakan senyawa organik yang berasal dari senyawa kimia hidrokarbon yang terdiri dari dua jenis atom yaitu karbon (C) dan Hidrogen (H). Alkohol juga memiliki gugus hidroksil (-OH) yang terikat pada atom karbon dimana alkohol terikat pada atom hidrogen atau atom karbon lainnya. Alkana merupakan rantai karbon panjang yang berikatan tunggal pada atom Hidrogen (H). Satu atau lebih atom Hidrogen (H) pada alkana diganti oleh gugus fungsi tertentu, maka akan membentuk senyawa yang berbentuk alkana sehingga fungsi gugus merupakan atom yang berperan untuk menentukan ciri atau sifat suatu senyawa.

Alkohol memiliki beberapa klasifikasi dilihat dari dengan 2 cara yaitu dilihat dari letak terikatnya gugus Hidroksil (-OH) dan jumlah gugus Hidroksil (-OH) yang terikat. Terikatnya gugus (-OH) memiliki 3 jenis, alkohol primer yaitu alkohol yang gugus (-OH) nya terletak pada atom karbon (C) primer, alkohol sekunder yaitu alkohol yang gugus (-OH) nya terletak pada karbon (C) sekunder, alkohol tersier yaitu alkohol yang gugus (-OH) nya terletak pada atom karbon (C) tersier. Pada gugus (-OH) yang terikat memiliki 3 jenis, alkohol monovalen yaitu alkohol yang hanya memiliki satu gugus (-OH), alkohol divalen yaitu alkohol yang memiliki dua gugus (-OH), alkohol polivalen yaitu alkohol yang memiliki lebih dari dua gugus (-OH) (Ammariah, 2021, Yuk, Kenalan dengan Senyawa Turunan Alkana: Alkohol | Kimia Kelas 12, ¶ 1.)

Alkohol memiliki kandungan adiktif didalamnya sehingga dapat menyebabkan ketergantungan pada setiap orang yang mengonsumsinya. Zat adiktif adalah bahan yang dapat menimbulkan kerugian bagi seseorang yang

menggunakannya akibat timbulnya ketergantungan psikis seperti golongan alkohol, nikotin dan sebagainya. Jenis-jenis NAPZA antara lain heroin, morfin, ganja, ekstasi, sabusabu, obat penenang, dan alkohol. Penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA) merupakan suatu ancaman dan permasalahan yang kompleks yang dapat menghancurkan generasi muda. Sampai saat ini belum semua masyarakat sadar dan tahu tentang bahaya penyalahgunaan NAPZA. Penyalahgunaan NAPZA bisa mengakibatkan kecanduan dan mengakibatkan gangguan secara klinis atau fungsi sosial. Oleh karena itu, perlunya penyuluhan untuk menambah pengetahuan seputar NAPZA (Ricardo dalam Qomariyatus, 2015)

Penyalahgunaan alkohol atau minuman keras merupakan salah satu permasalahan yang terdapat dalam masyarakat, kebiasaan tersebut sangat banyak terjadi pada kasus dewasa awal dan merupakan suatu perilaku yang menyimpang dalam normal masyarakat. Berdasarkan data WHO melaporkan sebanyak 3 juta orang di dunia meninggal akibat konsumsi alkohol pada 2016 lalu. Pada laporan tersebut WHO juga mengestimasi sebanyak 237 juta pria dan 46 juta wanita di dunia terkena dampak buruk dari kebiasaan mengonsumsi alkohol (CNN Indonesia, 2018, WHO : 1 dari 20 Kematian di Dunia Disebabkan Konsumsi Alkohol, ¶ 6.)

Menurut Hurlock (dalam Gracia dan Tanti, 2021) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Santrock (2012) juga mengatakan masa dewasa awal adalah masa untuk bekerja dan menjalin hubungan dengan lawan jenis,



terkadang menyisakan sedikit waktu untuk hal lainnya. Bagi kebanyakan individu, menjadi dewasa melibatkan periode transisi yang panjang.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, konsumsi alkohol oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas di Indonesia menurun sejak 2018-2020. Pada 2018, konsumsi alkohol di Indonesia tercatat sebesar 0,48 liter per kapita. Dilihat berdasarkan wilayahnya, konsumsi alkohol oleh penduduk perdesaan mencapai 0,61 liter per kapita pada 2020. Jumlah itu turun dari tahun sebelumnya yang mencapai 0,64 liter per kapita. Sedangkan, konsumsi alkohol di perkotaan tercatat sebesar 0,22 liter per kapita pada tahun lalu. Jumlah itu hanya turun tipis dibandingkan pada 2019 yang sebanyak 0,23 liter per kapita (Monavia Ayu Rizaty, 2021, Konsumsi Alkohol di Indonesia Menurun pada 2020, ¶ 1,)

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku konsumsi alkohol merupakan dampak yang negatif. Hal yang dapat timbul akibat terlalu sering mengkonsumsi alkohol yaitu kerusakan pada organ tubuh yang dapat menimbulkan penyakit untuk jangka panjang, hal lain yang merugikan bagi pengonsumsi alkohol jika sudah terlalu berlebih yaitu ketidaksadaran yang timbul akibat mengkonsumsi alkohol dan dapat merugikan bagi diri sendiri bahkan juga dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain.

Agung (2015) mengatakan, faktor-faktor yang memengaruhi seseorang menggunakan minuman keras yaitu pengangguran, pergaulan bebas dan kenikmatan. Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang tidak memiliki pekerjaan sama sekali/sedang berusaha untuk memperoleh pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Masalah pengangguran seringkali membuat seseorang menjadi frustrasi jika belum mendapatkan pekerjaan yang



diinginkannya dan membuat hidup menjadi tidak berarti lagi, terkadang dapat membawa pada kehidupan yang kelam seperti mengkonsumsi minuman keras. Informan mengatakan bahwa mereka mengkonsumsi minuman keras hanya sebagai pelarian saja, ada yang mengkonsumsi miras karena merasa jengkel dengan hidupnya, ada yang mengkonsumsi miras hanya untuk bersenang-senang bareng sama anggota ngumpul dan ada yang mengkonsumsi miras karena terpaksa dilakukan daripada tidak ada yang dikerjakan. Informan juga mengatakan, bahwa kesulitan mendapatkan pekerjaan membuat mereka lebih memilih menganggur saja dan lebih memilih menghabiskan waktu untuk bersenang-senang dan ngumpul bareng sama teman-teman dan anggota ngumpul sambil mengkonsumsi minuman keras jenis bir. Pergaulan bebas adalah melencengnya pergaulan seseorang dari pergaulan yang benar. Pergaulan bebas ini kerap diidentikkan sebagai bentuk pergaulan diluar batas kewajaran. Pergaulan bebas ini merupakan produk dari era globalisasi, seperti yang kita ketahui bahwa globalisasi bisa dengan mudah menyerang aspek dan segi kehidupan masyarakat. Tak peduli besar kecil, tua muda, pria wanita yang mana semua bisa terkena dampak dari globalisasi. Setiap manusia pasti selalu mempunyai sifat ingin tahu tentang segala sesuatu yang belum/kurang diketahuinya dampak buruk/negatifnya, misalnya saja ingin tahu bagaimana rasanya mengkonsumsi minuman keras. Individu yang awalnya bukan peminum dan mempunyai rasa keingintahuan dengan cara mencoba-coba yang akhirnya dapat menjadi sebuah kebiasaa. Selain itu adanya ajakan/tawaran baik dari orang-orang terdekat seperti saudara, bahkan teman sendiri untuk mengkonsumsi minuman keras merupakan contoh model pergaulan yang tidak baik. Kenikmatan adalah Minuman keras selalu mempunyai kenikmatan

tersendiri bagi yang meminumnya, tak terkecuali bagi mereka yang sudah biasa mengkonsumsi minuman keras tersebut akan merasakan kenikmatan yang berarti bagi dirinya sendiri. Kenikmatan yang dirasakan setelah mengkonsumsi minuman keras antara lain bahwa si peminum merasakan lebih percaya diri, pemberani, senang, santai, pikiran.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif analitik yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu hubungan sebab-akibat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tingginya konsumsi alkohol pada wanita berhijab melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen yang dinilai hanya satu kali pada satu saat (Putu, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data pada tabel 4.1 yang menunjukkan data frekuensi karakteristik responden penelitian berdasarkan sebaran jenis kelamin dibawah ini

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin**

| <b>No.</b> | <b>Jenis Kelamin</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>%</b>    |
|------------|----------------------|------------------|-------------|
| 1.         | Perempuan            | 100              | 100%        |
|            | <b>Total</b>         | <b>100</b>       | <b>100%</b> |

Pada tabel di atas merupakan tabel karakteristik responden diketahui ada 100 orang perempuan dengan total responden sebanyak 100 orang.

Pada uji asumsi ini peneliti akan menggunakan satu pengujian, yaitu uji normalitas. Standar acuan yang peneliti gunakan dalam menentukan data yang normal adalah apabila nilai signifikansi di atas 0,05 ( $p > 0,05$ ), sedangkan apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Pengolahan data penelitian dianalisis menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dari program *SPSS 21 for windows*. Hasil uji normalitas sebaran variabel disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas**

| Variabel | Skor KS-Z | Sig (p) | Keterangan    |
|----------|-----------|---------|---------------|
| Perilaku | 0,667     | 0,766   | Data          |
| Konsumsi |           |         | Terdistribusi |
| Alkohol  |           |         | Normal        |

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,766. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,766 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan sebaran data antara sampel dengan populasi pada penelitian yang telah dilakukan.

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur alat ukur yang merupakan indikator dari suatu variabel penelitian. Uji hipotesis pada penelitian

ini menggunakan uji perbedaan dengan teknik analisis anava amatan ulang. Standar acuan yang peneliti gunakan dalam menentukan hipotesis diterima adalah apabila nilai signifikansi di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ), sebaliknya hipotesis yang tidak diterima adalah apabila nilai signifikansi di atas 0,05 ( $p > 0,05$ ). Berikut merupakan tabel hasil uji hipotesis yang didapatkan pada penelitian ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji Hipotesis**

| Hasil Uji Hipotesis<br>Variabel           | <i>F</i> | <i>p</i> | Keterangan        |
|---|----------|----------|-------------------|
| Faktor yang mempengaruhi konsumsi alkohol | 10,269   | 0,000    | Sangat Signifikan |

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, hasil menunjukkan bahwa didapatkan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ) dengan nilai koefisien perbedaan sebesar 10,269. Hal itu berarti nilai  $p$  sangat signifikan karena  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada perilaku konsumsi alkohol ditinjau dari faktor yang mempengaruhi. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dilihat dari hasil yang menunjukkan angka tertinggi yaitu faktor kenikmatan dimana faktor kenikmatan mendapatkan hasil 12,720 dimana kenikmatan memiliki faktor yang tinggi pada konsumsi alkohol lalu pada faktor pergaulan bebas memiliki hasil 11,680 dimana faktor pergaulan bebas merupakan faktor kedua yang mempengaruhi konsumsi alkohol dan pada faktor pengangguran mendapatkan hasil 11,650 yang dimana faktor pengangguran yang memiliki tingkat paling rendah pada faktor konsumsi alkohol.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi alkohol pada wanita berhijab. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan skala perilaku konsumsi alkohol memiliki sebaran data yang normal. Hipotesis yang peneliti tetapkan sebelumnya adalah terdapat perbedaan perilaku konsumsi minuman alkohol berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berhijab di Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji beda menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat perbedaan perilaku konsumsi minuman alkohol berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berhijab di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi faktor pengangguran dan pergaulan bebas, maka semakin tinggi juga perilaku konsumsi minuman alkohol wanita berhijab di Yogyakarta. Sebaliknya, jika semakin rendah faktor kenikmatan, maka semakin rendah juga perilaku konsumsi minuman alkohol pada wanita berhijab di Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2016) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar menyatakan bahwa faktor-faktor yang membuat remaja di desa Kramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar yaitu faktor usia, pendidikan, pola asuh orang tua, teman sebaya, lingkungan, konsumsi alkohol. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya beberapa faktor-faktor yang membuat remaja putra di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dipengaruhi oleh tingginya konsumsi alkohol.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 faktor pengangguran di atas bahwa sebanyak 37 pengangguran (37%) berkategori

rendah, 12 pengangguran (12%) berkategori sedang, dan 51 pengangguran (51%) berkategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi alkohol pada faktor pengangguran subjek penelitian pada kategori tinggi. Selanjutnya dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 faktor pergaulan bebas diatas bahwa sebanyak 33 pergaulan bebas (33%) berkategori rendah, 15 pergaulan bebas (15%) berkategori sedang, dan 52 pergaulan bebas (52%) berkategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi alkohol pada faktor pergaulan bebas subjek penelitian pada kategori tinggi. Setelahnya dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 faktor kenikmatan diatas bahwa sebanyak 48 kenikmatan (48%) berkategori rendah, 5 kenikmatan (5%) berkategori sedang, dan 47 kenikmatan (47%) berkategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi alkohol pada faktor kenikmatan subjek penelitian pada kategori rendah. Maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi minuman alkohol pada wanita berhijab di Yogyakarta.

Hasil dari penelitian tersebut, meskipun faktor kenikmatan lebih rendah sebesar 47% perilaku konsumsi alkohol pada wanita berhijab di Yogyakarta, akan tetapi perlu diperhatikan bahwa masih ada beberapa faktor yang memiliki taraf tinggi pada faktor pengangguran 51% dan faktor pergaulan bebas 52%.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa munculnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi alkohol pada wanita berhijab di Yogyakarta. Ditinjau dari hasil penelitian ini faktor pengangguran yang mempengaruhi tingginya perilaku konsumsi minuman alkohol pada wanita berhijab di Yogyakarta. karena kebanyakan orang yang sedang tidak mempunyai pekerjaan mereka akan kebingungan untuk mencari aktivitas dalam kesehariannya

sehingga memungkinkan untuk mereka untuk mencari aktivitas seperti mengonsumsi alkohol dengan temannya yang sama-sama pengangguran. Sedangkan pada faktor pergaulan bebas mereka sangat mudah untuk terpengaruhi oleh lingkungannya karena teman sebaya memiliki pengaruh lebih besar daripada keluarga. Kebanyakan mereka yang awalnya diajak atau rasa ingin taunnya yang besar, yang membuat mereka mengonsumsi minuman alkohol dan membuat mereka keterrgantungan atau kecanduan dengan mengonsumsi minuman alkohol.

Demikian yang dapat peneliti simpulkan terkait pembahasan bahwa adanya perbedaan antara pengangguran, pergaulan bebas dan kenikmatan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang membuat remaja di desa Kramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar yaitu faktor usia, pendidikan, pola asuh orang tua, teman sebaya, lingkungan, konsumsi alkohol. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa munculnya beberapa faktor-faktor yang membuat remaja putra di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar dipengaruhi oleh tingginya konsumsi alkohol.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian di atas didapatkan nilai korelasi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut berarti nilai  $p$  sangat signifikan karena  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Maka dapat



disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti tentang adanya perbedaan perilaku konsumsi minuman alkohol wanita berhijab di Yogyakarta berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi diterima, terdapat perbedaan antara faktor satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengangguran dan pergaulan bebas maka semakin tinggi juga perilaku konsumsi minuman alkohol pada wanita berhijab di Yogyakarta. Sebaliknya jika pergaulan bebas dan pengangguran rendah maka perilaku konsumsi minuman alkohol wanita berhijab di Yogyakarta juga rendah. Berdasarkan hasil dari deskripsi data penelitian, diperoleh skor hipotetik dan skor empirik. Dari hasil data diatas diperoleh distribusi frekuensi data berdasarkan faktor pengangguran sebanyak 51 wanita berhijab (51%) tergolong kategori tinggi, pada faktor pergaulan bebas 52 wanita berhijab (52%) tergolong tinggi dan pada faktor kenikmatan sebanyak 48 wanita berhijab (48%) tergolong kategori rendah. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji hipotesis anava amatan ulang menggunakan *SPSS 21for Windows*, bahwa nilai F dari variabel Perilaku konsumsi alkohol sebesar 10,269.

#### **SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi Wanita berhijab yang mengonsumsi alkohol di Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antar faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil tersebut peneliti memberi saran kepada wanita berhijab yang mengonsumsi alkohol jika ingin mengonsumsi alkohol jangan sampai merugikan diri sendiri apalagi sampai merugikan orang lain.

Selain itu juga jangan terlalu sering dan secukupnya karena akan membuat dampak negatif baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya jika ingin mengangkat tema yang sama agar bisa mengambil faktor yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk bisa melakukan penelitian terkait subjek yang berbeda sehingga dapat memberikan pemahaman dan wawasan yang baru.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “ PERILAKU KONSUMSI MINUMAN ALKOHOL PADA WANITA BERHIJAB DI YOGYAKARTA DITINJAU DARI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ”. Penyusunan skripsi ini juga tidak akan terlaksana dan selesai dengan sempurna tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Atas segenap bantuan, bimbingan, masukan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis, penulis mengucapkan banyak terima kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi II*. Pustaka Pelajar.

Anastasya, G., & Susilarini, T. (2021). Konsep diri pada dewasa awal yang pernah menjadi korban pedofilia di Kota Medan, Sumatera Utara. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-8.

Azis, A., & Hanum, F. (2015). *Studi Perilaku Konsumsi Alkohol di Tinjau Dari Kepribadian Big Five Pada Remaja Yang Datang Ke Clubbing* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Aprilani, L. (2017). *Hubungan Persepsi Tentang Minuman Keras Dengan Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Pada Remaja (Studi Di Desa Runtu, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat)* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).

Azzahrah, A., & Rozali, Y. A. (2021). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Minuman Beralkohol Pada Remaja Laki-Laki Di Jabodetabek. In *Psychommunity Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul* (Vol. 1, No. 01).

Adiningtyas, R. A., Sunaryanto, H., & Nopianti, H. (2018). PERILAKU KONSUMTIF PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)(Studi Kasus di Restoran Siap Saji Panties Pizza, Kota Bengkulu). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 4(1), 1-9.

Ammariah. (2021). Yuk, Kenalan dengan Senyawa Turunan Alkana: Alkohol | Kimia Kelas 12. <https://www.ruangguru.com/blog/senyawa-turunan-alkana-alkohol>. diakses tanggal 12 Juni 2022.

Handani, dkk. (2020). METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF. (hlm. 364). Yogyakarta. CV.Pustaka Ilmu

Kurniawan, A.W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode Penelitian kuantitatif. Pandiva Buku.

Lutfiah, L., Basri, M., & Kuswanti, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi PPAPK FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3).

Lito, Michael Bahynurey. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Alkohol Pada Remaja Akhir Di Surakarta. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Melinda, M., Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2022). Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 2(1).

Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh literasi ekonomi siswa, hasil belajar ekonomi, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 127-156.

Manuhutu, V. (2022). PERILAKU KONSUMSI MINUMAN ALKOHOL DAN PERILAKU AGRESIF MAHASISWA RANTAU ASAL X DI SALATIGA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6765-6772.

Ningrum, B. K. (2022). *HUBUNGAN ANTARA KETIDAKPUASAN TUBUH DENGAN PERILAKU DIET TIDAK SEHAT PADA MAHASISWI* (Doctoral dissertation, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang).

Publisherm.p. (2021, 3 Maret). *Mengenal golongan miras berdasarkan kandungan etanolnya*. Di akses pada 16 januari 2022. dari <https://malang-post.com/2021/03/03/mengenal-golongan-miras-berdasarkan-kandungan-etanolnya/>

Rizaty, Monavia Ayu. (2021). Konsumsi Alkohol di Indonesia Menurun pada 2020, [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/16/konsumsi-alkohol-di-indonesia-menurun-pada-2020#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,liter%20per%20kapita%20pada%202019](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/16/konsumsi-alkohol-di-indonesia-menurun-pada-2020#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,liter%20per%20kapita%20pada%202019). diakses tanggal 12 Juli 2022.

Rochmawati, N. F., Riyanto, W. H., & Nuraini, I. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pekerja Wanita Pada Industri Kerajinan Dompot Ida Collection Di Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(3), 399-408.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Susiarni, E. (2021). *Penegakan hukum oleh kepolisian kota palembang terhadap perilaku tindak pidana penganiayaan dalam pengaruh minuman keras*. Universitas Sriwijaya.

Sholihah, Q. (2015). Efektivitas program p4gn terhadap pencegahan penyalahgunaan NAPZA. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153-159.

Wijaya, I Putu Artha. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Konsumsi Alkohol Pada Remaja Putra Di Desa Keramas Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 15-23.

Yuniastuti, Ari & Lia Khikmatul Maula. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati. *Public Health Perspective Journal*, 168-174



**wnisa**  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta